

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pisang (*Musa spp*) merupakan jenis komoditas buah unggulan Indonesia yang sangat potensial dikembangkan untuk menunjang ketahanan pangan. Pisang memiliki keunggulan yang sangat dibutuhkan seperti nutrisi, sebagai pelengkap tambahan karbohidrat yang diperlukan untuk kelangsungan hidup manusia. Tingkat produktivitas karbohidrat pisang sangat tinggi dibandingkan dengan sumber karbohidrat lainnya, sehingga pisang dapat digunakan sebagai bahan baku pangan alternatif pengganti beras khususnya di daerah-daerah yang rawan pangan (Departemen Pertanian, 2011 dalam Radiya, 2013).

Menurut Badan Pusat Statistik Indonesia (BPS) tahun 2012 (dalam Radiya, 2013), penyebaran produksi pisang hampir di seluruh wilayah di Indonesia, dengan sebaran produksi tertinggi berada di pulau Jawa, meliputi Jawa Barat, Jawa Tengah, dan Jawa Timur, yaitu sebesar 5.108.377 ton atau 63,7% dari keseluruhan produksi pisang nasional, sedangkan di daerah lain seperti Lampung, Sumatera Utara, dan Sumatera Selatan sebesar 940.390 ton atau 19,3%. Sedangkan daerah Sulawesi Selatan, Sulawesi Tengah, dan Sulawesi Utara sebesar 6%, dan sebagian kecil dari daerah Nusa Tenggara, Bali, serta Kalimantan.

Menurut Lengkong 2008 (dalam Sobir, 2014), produksi pisang dan luas panen yang besar merupakan suatu ciri bahwa Indonesia adalah pusat penyebaran

pisang. Hal tersebut menyebabkan banyaknya spesies pisang yang terdomestikasi, disamping pisang lain yang ada. Keragaman pisang di Indonesia cukup tinggi, yaitu terdapat ± 200 varietas pisang. Buah pisang dapat dikonsumsi segar, maupun dalam bentuk olahan, namun masih belum banyak diketahui karakteristiknya, dan untuk menunjang perakitan varietas unggul pisang, baik untuk konsumsi segar maupun olahan perlu dilakukan evaluasi lebih lanjut terhadap plasma nutfah yang ada. Informasi yang diperoleh dari evaluasi tersebut selanjutnya dapat digunakan sebagai penunjang perbaikan karakteristik melalui varietas-varietas tanaman pisang.

Karakteristik morfologi tanaman pisang sangat diperlukan sebagai pendukung perakitan varietas unggul melalui identifikasi sumber plasma nutfah yang ada. Karakteristik morfologi, khususnya morfologi daun merupakan suatu cara yang paling mudah dan cepat dalam mengidentifikasi suatu tanaman. Sifat-sifat daun yang perlu diidentifikasi meliputi bangun, ujung, pangkal, pertulangan, tepi, ukuran, dan sifat-sifat daun yang lain, seperti permukaan daun, daging daun, dan warna daun (Santos, 2011 dalam Radiya, 2013).

Morfologi daun yang spesifik, daun pisang yang paling muda terbentuk pada bagian tengah tanaman, tumbuh menggulung dan terus tumbuh memanjang, kemudian secara progresif membuka. Daun dua baris atau dalam spiral, dengan pelepah yang tumbuh sempurna, pertulang daun menyirip, dengan tulang daun lateral yang banyak dan tersusun sejajar. Daun-daun tersebar, tangkai 30-40 cm, helaian daun berbentuk lanset memanjang, serta daun mudah koyak, serta mempunyai permukaan bawah daun berkilau, memiliki panjang 1,5-0,3 m, dan

lebar 30-70 cm, tulang tengah pada daun pisang berfungsi sebagai penopang disertai tulang daun yang tampak nyata, dan secara umum tanaman pisang khusus daunnya berwarna hijau (Steenis, 1987).

Pengembangan pisang yang ada di Kota Madiun masih belum maksimal, karena varietasnya belum teridentifikasi, sehingga perlu dilakukan pengamatan terhadap varietas-varietas pisang yang ada untuk memudahkan petani dalam proses pengembangannya. Sampai saat ini sebagian besar petani masih mengalami kesulitan untuk membedakan varietas pisang yang satu dengan varietas yang lainnya. Tanaman pisang yang banyak dikembangkan di Kota Madiun diantaranya, pisang kepok kuning, pisang raja bulu, dan pisang biji, karena varietas-varietas pisang tersebut memiliki banyak manfaat, baik diambil buah atau daunnya.

Pisang kepok kuning dapat digunakan buahnya sebagai aneka olahan tradisional. Manfaat lain pisang kepok adalah sebagai alternatif pengobatan alami seperti penyakit maag, diare yang dilakukan dengan mengonsumsi rutin buah pisang kepok. Selain buahnya, daun pisang kepok juga dapat dimanfaatkan sebagai pembungkus makanan tradisional, daunnya dapat memberikan rasa harum spesifik pada nasi yang dibungkus dalam keadaan panas, dan dimanfaatkan sebagai bahan pakan ternak (Setyabudi, dkk., 2008).

Menurut Antarlina *et al.*, 2004 (dalam Andriani, 2012), pisang raja bulu merupakan salah satu buah yang sering kali digunakan sebagai makanan pokok pengganti nasi, karena kandungan karbohidratnya yang tinggi. Buah pisang raja dapat dikonsumsi secara langsung maupun diolah terlebih dahulu. Selain buahnya,

daun pisang raja juga dapat dimanfaatkan sebagai tempat meletakkan nasi liwet, atau sebagai wadah pembungkus berbagai makanan.

Pisang biji merupakan buah pisang yang khas, karena daging buahnya dipenuhi biji berwarna hitam, sehingga agak susah untuk mengonsumsi buahnya. Namun di daerah Madiun buah pisang biji lebih banyak dimanfaatkan ketika buahnya masih muda, yaitu sebagai salah satu bahan rujak cingur karena rasa sepatnya yang khas. Selain buahnya, daun pisang biji juga dapat dimanfaatkan sebagai pembungkus berbagai sajian makanan tradisional seperti pembungkus makanan jadi yang siap dimakan, atau pembungkus makanan yang diawetkan misalnya lepet ketan, tempe, dan daun pisang yang masih hijau digunakan sebagai makanan ternak (Puspitojati, 2009).

Memperhatikan banyaknya manfaat pisang kepok kuning, pisang raja bulu, dan pisang biji, serta banyaknya upaya pengembangannya oleh petani di Kota Madiun, maka perlu dilakukan penelitian mengenai karakteristik morfologi tanaman pisang melalui morfologi daun. Daun merupakan salah satu bagian tanaman yang tampak jelas, sehingga mudah untuk mengidentifikasinya. Guna memudahkan petani dalam mengenali tanaman pisang untuk pengembangan. Sehingga perlu dilakukan penelitian tentang karakteristik tiga varietas pisang melalui morfologi daun, diantaranya: (1) Daun pisang kepok kuning, (2) Daun pisang raja bulu, dan (3) Daun pisang biji.

Berdasarkan latar belakang tersebut, maka dilakukan penelitian mengenai “Karakteristik Morfologi Daun Tiga Varietas Pisang (*Musa spp*) di Kota Madiun.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang tersebut dapat dirumuskan permasalahan sebagai berikut:

1. Bagaimanakah karakteristik morfologi daun tiga varietas pisang (*Musa spp*), yaitu pisang kepok kuning, pisang raja bulu, dan pisang biji di Kota Madiun?
2. Bagaimanakah perbedaan karakteristik morfologi daun tiga varietas pisang (*Musa spp*), yaitu pisang kepok kuning, pisang raja bulu, dan pisang biji di Kota Madiun?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan permasalahan tersebut maka tujuan dari penelitian ini adalah untuk:

1. Menentukan karakteristik morfologi daun tiga varietas pisang (*Musa spp*), yaitu pisang kepok kuning, pisang raja bulu, dan pisang biji di Kota Madiun.
2. Mengetahui bagaimana perbedaan karakteristik morfologi daun tiga varietas pisang (*Musa spp*), yaitu pisang kepok kuning, pisang raja bulu, dan pisang biji di Kota Madiun.

D. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat dari penelitian ini adalah untuk:

1. Mendapatkan informasi mengenai karakteristik morfologi daun tiga varietas pisang (*Musa spp*) berdasarkan morfologi daun.
2. Mendapatkan informasi mengenai perbedaan karakteristik morfologi tiga varietas pisang (*Musa spp*) melalui morfologi daun.